



Praktik Benchmarking dalam Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan: Kajian Sistematis Literatur

Ahmad Syadidunni'am^{1*}, Andini Ramadiniyah², Umi Nur Khamidah³, Mu'alimin⁴

¹⁻⁴Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: syadid.ahmad.05@gmail.com¹

Abstract. *The rapid advancement of digital technology, the increasing demand for educational quality, and the adoption of sustainability principles have significantly reshaped institutional management in modern education systems. Within this context, benchmarking and digital innovation emerge as crucial strategies to enhance governance effectiveness, strengthen institutional competitiveness, and foster sustainable educational transformation. This study systematically reviews recent research published between 2023 and 2025 to identify emerging trends in educational innovation, institutional governance, and sustainability strategies. Using a systematic literature review approach, relevant articles were retrieved from Google Scholar and Publish or Perish with keywords such Educational Benchmarking, Quality Management, Institutional Innovation, Adaptive Learning, Digital Transformation. Out of 35 articles identified, seven were selected for in-depth analysis based on thematic relevance and validity. The findings highlight five dominant themes: fundamental concepts of benchmarking in education, benchmarking as a strategy for quality improvement, benchmarking and institutional competitiveness, implementation challenges, and practical implications with future research directions. The synthesis suggests that the effectiveness of benchmarking depends on the synergy between leadership transformation, knowledge management, and digital benchmarking systems. This study concludes by recommending further exploration of benchmarking integration with green education and data-driven governance as a strategic pathway to advance sustainable education in the future.*

Keywords: *Adaptive Learning; Digital Transformation; Educational Benchmarking; Institutional Innovation; Quality Management*

Abstrak. Pesatnya kemajuan teknologi digital, meningkatnya tuntutan mutu pendidikan, dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan telah secara signifikan mengubah manajemen kelembagaan dalam sistem pendidikan modern. Dalam konteks ini, pembandingan dan inovasi digital muncul sebagai strategi krusial untuk meningkatkan efektivitas tata kelola, memperkuat daya saing kelembagaan, dan mendorong transformasi pendidikan berkelanjutan. Studi ini secara sistematis meninjau penelitian terbaru yang diterbitkan antara tahun 2023 dan 2025 untuk mengidentifikasi tren yang muncul dalam inovasi pendidikan, tata kelola kelembagaan, dan strategi keberlanjutan. Menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematis, artikel-artikel relevan diambil dari Google Scholar dan Publish or Perish dengan kata kunci seperti Benchmarking Pendidikan, Manajemen Mutu, Inovasi Kelembagaan, Pembelajaran Adaptif, Transformasi Digital. Dari 35 artikel yang diidentifikasi, tujuh dipilih untuk analisis mendalam berdasarkan relevansi dan validitas tematik. Temuan ini menyoroti lima tema dominan: konsep dasar pembandingan dalam pendidikan, pembandingan sebagai strategi untuk peningkatan mutu, pembandingan dan daya saing kelembagaan, tantangan implementasi, dan implikasi praktis terhadap arah penelitian di masa mendatang. Sintesis ini menunjukkan bahwa efektivitas pembandingan bergantung pada sinergi antara transformasi kepemimpinan, manajemen pengetahuan, dan sistem pembandingan digital. Studi ini diakhiri dengan rekomendasi eksplorasi lebih lanjut tentang integrasi pembandingan dengan pendidikan hijau dan tata kelola berbasis data sebagai jalur strategis untuk memajukan pendidikan berkelanjutan di masa mendatang.

Kata kunci: Benchmarking Pendidikan; Inovasi Kelembagaan; Manajemen Mutu; Pembelajaran Adaptif; Transformasi Digital

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada dekade terakhir telah mendorong transformasi signifikan dalam bidang pendidikan, manajemen, dan kebijakan publik. Inovasi digital, model pembelajaran adaptif, serta penerapan prinsip keberlanjutan

menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tata kelola kelembagaan. Dalam konteks pendidikan, misalnya, pembelajaran berbasis teknologi dan adaptif terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas sistem pembelajaran (Ananda et al., 2025). Sementara itu, pada tataran kelembagaan, praktik benchmarking dan knowledge management mulai diterapkan untuk memperkuat daya saing institusi dan efisiensi kinerja (Aulia et al., 2024; Possumah, 2025). Secara keseluruhan, dinamika ini menunjukkan urgensi untuk memahami arah kebijakan dan strategi pengembangan kelembagaan berbasis literatur terkini.

Berbagai penelitian sebelumnya telah berupaya menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan kajian literatur yang beragam. (Fradito et al., 2025) menyoroti arah kebijakan pendidikan Indonesia dalam peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan (Sulfiani et al., 2023) menekankan pentingnya output-based quality assurance dalam menjamin mutu pendidikan Islam. Di sisi lain, (Susanto et al., 2024) mengkaji aspek pengambilan keputusan dalam manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan, sementara (Aziz & In'am, 2024) mengusulkan pentingnya trust dan reputation sebagai aset strategis dalam pemasaran lembaga pendidikan Islam. Kajian lain juga menggarisbawahi penerapan prinsip keberlanjutan seperti green accounting dan sustainability reporting sebagai wujud tanggung jawab sosial kelembagaan (Sintadevi et al., 2024). Secara umum, penelitian-penelitian ini memperlihatkan tren integrasi antara inovasi digital, kebijakan berkelanjutan, serta penguatan tata kelola pendidikan yang efektif.

Meskipun berbagai kajian telah dilakukan, masih terdapat celah riset (research gap) dalam mengintegrasikan berbagai temuan tersebut secara holistik untuk memahami keterkaitan antara inovasi pendidikan, tata kelola kelembagaan, dan strategi keberlanjutan. Sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat sektoral—fokus pada satu aspek seperti kebijakan pendidikan (Fradito et al., 2025) atau manajemen kepercayaan institusional (Aziz & In'am, 2024) tanpa menghubungkannya secara sistematis dengan dimensi lain seperti transformasi digital atau praktik keberlanjutan. Selain itu, belum ada kajian literatur komprehensif yang membandingkan pendekatan-pendekatan konseptual dan implementatif dari berbagai studi terkini dalam kurun waktu yang sama (2023–2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya tinjauan literatur yang mampu merangkum, mengelompokkan, dan menganalisis hasil penelitian terkini secara tematik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyusun tinjauan literatur sistematis (Literature Review) terhadap berbagai studi terkini yang berfokus pada inovasi pendidikan, manajemen kelembagaan, dan strategi keberlanjutan dalam konteks pendidikan dan organisasi. Kajian ini diharapkan dapat

memetakan perkembangan penelitian terkini, mengidentifikasi pola dan tren konseptual, serta menemukan arah baru bagi penelitian dan praktik kebijakan pendidikan di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Literature Review (LR). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis, terarah, dan komprehensif. Artikel ini mengikuti pedoman penulisan *systematic literature review* yang menekankan pada transparansi, keterulangan (replicability), dan keterlacakan proses penelitian, sehingga setiap tahap pengumpulan dan analisis data dapat direplikasi oleh peneliti lain secara konsisten.

Strategi pencarian literatur dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2023–2025) untuk menjamin kemutakhiran data. Sumber data diperoleh melalui Google Scholar dan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan menggunakan kata kunci pencarian yang relevan dengan topik penelitian. Dari hasil penelusuran awal diperoleh sebanyak 35 artikel ilmiah. Proses screening dilakukan untuk mengeliminasi artikel yang memiliki kemiripan atau pengulangan topik pada setiap sumber, guna meminimalkan kemungkinan duplikasi gagasan penelitian. Setelah tahap seleksi berdasarkan tahun terbit dan kesesuaian topik, tersisa 29 artikel, kemudian diseleksi kembali menjadi 7 artikel utama yang paling relevan dengan fokus kajian. Artikel-artikel yang lolos tahap akhir divalidasi, kemudian dikelompokkan berdasarkan coding definisi yang sesuai dengan gagasan penelitian. Hasil pengelompokan artikel tersebut disajikan dalam bentuk tabel tema literatur review di bawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Artikel Literatur Review Terpilih (2023–2025).

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Sumber / Jurnal	Fokus / Tema Utama
1	Aulia, D., Camelawaty, N., & Wahab, W. (2024)	<i>Benchmarking (Pembandingan): Tinjauan Literatur dan Implementasi Praktis Pascasarjana IAIN Pontianak</i>	<i>Indonesian Research Journal</i> , irje.org	Implementasi benchmarking dalam manajemen pendidikan tinggi
2	Susanto, T.T.D., Gumilang, S.R., & Sawal, M.R. (2024)	<i>Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Kepegawaian dan SDM di Ruang Lingkup Pendidikan</i>	<i>Jurnal Penelitian Pendidikan</i> , jurnal.iicet.org	Pengambilan keputusan dan manajemen SDM pendidikan
3	Fradito, A., Ansori, A.F., & Ferunika, F. (2025)	<i>The Direction of Education Policy in Indonesia for Improving the Quality of Learning: A Systematic Literature Review</i>	<i>Jurnal Pendidikan Islam Al-...</i> , ejurnal-stitpringsewu.ac.id	Arah kebijakan pendidikan nasional dan peningkatan kualitas pembelajaran
4	Aziz, M.S., & In'am, A. (2024)	<i>Peran Strategis Trust dan Reputation sebagai Aset Kompetitif dalam Pemasaran Pendidikan Islam Sustainability</i>	<i>Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i> , ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id	Strategi pemasaran pendidikan berbasis kepercayaan dan reputasi
5	Sintadevi, N.P.R., Yasa, G.S.W., & ... (2024)	<i>Reporting dan Green Accounting: Systematic Literature Review</i>	<i>Jurnal Sosial dan Pendidikan</i> , jurnal.poltekba.ac.id	Akuntansi hijau dan pelaporan keberlanjutan
6	Putri, S.A., Khalid, M., & Putri, M. (2025)	<i>Kajian Literature Review: Inovasi Digital dan Audit Sistem Informasi dalam Pengelolaan Kepegawaian Daerah oleh BKPSDM</i>	<i>RIGGS: Journal of Artificial ...</i> , journal.ilmudata.co.id	Digitalisasi manajemen kepegawaian dan audit sistem informasi
7	Ananda, A.T., & Malik, M.U.I. (2025)	<i>Adaptive Learning Islamic Education: Literature Review Model Pembelajaran PAI Adaptif</i>	<i>Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran</i> , edu.gerbangriset.com	Model pembelajaran adaptif dalam pendidikan Islam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses review literatur ini dilakukan melalui penyaringan terhadap 35 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2023 hingga 2025 pada berbagai jurnal nasional dan internasional bereputasi. Dari total artikel yang ditemukan, 29 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut karena memiliki relevansi langsung dengan tema benchmarking, peningkatan mutu pendidikan, manajemen kelembagaan, serta praktik keberlanjutan dan inovasi dalam dunia pendidikan. Artikel-artikel tersebut mencakup kajian literatur sistematis, naratif, maupun studi konseptual, seperti yang dilakukan oleh (Ananda et al., 2025; Aulia et al., 2024; Aziz & In'am, 2024; Fradito et al., 2025; Putri et al., 2025; Sintadevi et al., 2024; Sulfiani et al., 2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan *benchmarking* dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai strategi integral untuk membangun keunggulan kompetitif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperkuat daya saing lembaga pendidikan di era transformasi digital dan keberlanjutan.

Konsep Dasar Benchmarking dalam Pendidikan

Benchmarking merupakan pendekatan manajerial yang digunakan untuk membandingkan praktik terbaik (*best practices*) antara satu lembaga dengan lembaga lain yang memiliki kinerja unggul, dengan tujuan meningkatkan mutu internal melalui pembelajaran dari pihak eksternal (Aulia et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, benchmarking berfungsi sebagai instrumen reflektif dan strategis untuk mengevaluasi efektivitas program, sistem manajemen mutu, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip *continuous improvement*, di mana lembaga pendidikan secara berkelanjutan melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap proses akademik maupun non-akademik.

Konsep benchmarking dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua dimensi utama: *internal benchmarking* dan *external benchmarking*. *Internal benchmarking* menekankan perbandingan antarunit dalam satu lembaga, sedangkan *external benchmarking* membandingkan praktik dengan institusi lain yang lebih maju atau berprestasi (Sulfiani et al., 2023). (Aulia et al., 2024) menegaskan bahwa benchmarking bukan semata-mata bersifat kompetitif, melainkan kolaboratif, karena bertujuan membangun budaya belajar kelembagaan dan *knowledge sharing*. Dalam pengembangannya, benchmarking juga terkait erat dengan sistem penjaminan mutu internal (SPMI), akreditasi, serta kebijakan pengembangan SDM pendidikan (Fradito et al., 2025).

Selain itu, benchmarking mendukung prinsip *adaptive learning* dalam pendidikan Islam modern (Ananda et al., 2025) dan memperkuat reputasi serta kepercayaan institusi pendidikan melalui penerapan strategi mutu berkelanjutan (Aziz & In'am, 2024). Dengan demikian,

benchmarking berperan sebagai kerangka konseptual yang memfasilitasi lembaga pendidikan untuk bertransformasi menjadi organisasi pembelajar (*learning organization*) yang adaptif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Benchmarking sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Penerapan benchmarking telah berkembang menjadi strategi manajerial yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan tinjauan literatur, benchmarking membantu lembaga pendidikan mengenali kesenjangan kinerja (*performance gap*) dan merancang strategi peningkatan mutu berbasis bukti (Aulia et al., 2024). Melalui proses perbandingan sistematis terhadap praktik terbaik, institusi dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan internal secara objektif. Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, benchmarking menjadi acuan penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyesuaikan standar mutu pembelajaran yang berorientasi pada hasil dan efektivitas program (Fradito et al., 2025). Kebijakan berbasis kualitas ini mendukung implementasi prinsip *continuous improvement* yang berkesinambungan untuk mewujudkan tata kelola pendidikan yang adaptif terhadap perubahan global.

Selanjutnya, (Sulfiani et al., 2023) menjelaskan bahwa *output-based quality assurance* merupakan bentuk konkret penerapan benchmarking karena fokus pada hasil belajar yang terukur, transparan, dan akuntabel. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari proses, tetapi juga dari capaian kompetensi peserta didik. Di sisi lain, (Fauziana et al., 2024) menyoroti pentingnya kepemimpinan transformasional dalam menumbuhkan budaya benchmarking di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai *change agent* yang memotivasi guru dan staf untuk berinovasi, membandingkan kinerja dengan standar unggul, dan berkomitmen terhadap peningkatan mutu berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pandangan (Possumah, 2025) bahwa manajemen pengetahuan menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan implementasi benchmarking karena mendorong *knowledge sharing* antarindividu dan antarunit kerja dalam lembaga pendidikan.

Dalam dimensi pedagogik, benchmarking juga menjadi dasar integrasi teknologi dan pembelajaran adaptif. Penelitian (Ananda et al., 2025) menunjukkan bahwa benchmarking dapat diterapkan melalui pembelajaran berbasis teknologi yang menilai efektivitas model *adaptive learning* dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar. Konsep ini memperkuat posisi teknologi sebagai indikator inovasi dan mutu pendidikan modern. Selanjutnya, (Susanto et al., 2024) menegaskan bahwa benchmarking juga berperan dalam pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), khususnya dalam

manajemen kepegawaian dan sumber daya manusia. Melalui pendekatan ini, lembaga dapat melakukan evaluasi yang sistematis terhadap kinerja tenaga pendidik, kurikulum, dan layanan akademik untuk memastikan efisiensi serta relevansi dengan kebutuhan zaman.

Dari perspektif keberlanjutan, benchmarking berkontribusi dalam mendorong penerapan prinsip *green education* dan *sustainability management* yang menekankan keseimbangan antara mutu akademik, sosial, dan lingkungan (Puteri & Purnomo, 2024; Sintadevi et al., 2024). Pendekatan ini mengarahkan lembaga pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan ekologis dalam pembangunan pendidikan berkelanjutan. Dengan demikian, benchmarking berfungsi sebagai *strategic compass* yang mengintegrasikan dimensi mutu, inovasi, dan keberlanjutan, menjadikan sistem pendidikan lebih tangguh dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, serta tuntutan perubahan sosial di masa depan.

Benchmarking dan Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan

Penerapan benchmarking dalam pendidikan merupakan strategi sistematis untuk membandingkan praktik terbaik antarlembaga guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya saing institusional. (Aulia et al., 2024) menjelaskan bahwa benchmarking berperan sebagai instrumen reflektif bagi lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi diri terhadap kinerja akademik dan manajerial dengan berorientasi pada praktik unggul yang telah terbukti berhasil. Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, benchmarking mendukung arah kebijakan peningkatan mutu pembelajaran berbasis bukti dan sistem penjaminan mutu internal (SPMI), sebagaimana ditegaskan oleh (Fradito et al., 2025), bahwa strategi kebijakan pendidikan modern perlu diarahkan pada penguatan tata kelola berbasis *continuous improvement* dan kolaborasi antarlembaga. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya sistem pendidikan yang adaptif terhadap dinamika global, sekaligus memperkuat akuntabilitas publik lembaga pendidikan.

Secara konseptual, benchmarking mengandung nilai strategis dalam mengintegrasikan dimensi manajemen mutu, kepemimpinan, dan pembelajaran organisasi. (Fauziana et al., 2024) menyoroti bahwa kepemimpinan transformasional menjadi faktor kunci keberhasilan benchmarking, karena mendorong guru dan staf untuk menginternalisasi budaya mutu dan inovasi. Sementara itu, (Possumah, 2025) menegaskan pentingnya penerapan *knowledge management* dan *organizational learning* agar proses benchmarking tidak hanya berhenti pada tahap perbandingan, tetapi berkembang menjadi proses transfer pengetahuan yang berkelanjutan. Dengan demikian, benchmarking menjadi motor penggerak bagi penguatan kompetensi SDM dan peningkatan efisiensi kinerja lembaga. Temuan (Susanto et al., 2024)

juga menunjukkan bahwa praktik benchmarking yang terintegrasi dengan sistem pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) mampu memperbaiki manajemen kepegawaian, distribusi sumber daya, dan kinerja lembaga secara keseluruhan.

Dari sisi pedagogik, benchmarking berperan dalam mendorong inovasi pembelajaran dan transformasi digital di lingkungan pendidikan. (Ananda et al., 2025) menegaskan bahwa benchmarking terhadap model pembelajaran adaptif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran sekaligus memperluas akses pembelajaran berkualitas. Dalam kerangka ini, benchmarking tidak hanya menjadi alat manajerial, tetapi juga sarana pengembangan profesional guru untuk menghadapi tantangan era digital (Adeleke Adeoye et al., 2025; Asning Tias et al., 2024). Pendekatan ini memperkuat *institutional agility* atau kelincahan lembaga dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi, kebutuhan pasar tenaga kerja, dan ekspektasi sosial.

Selain berdampak pada kualitas internal, benchmarking juga memperkuat reputasi dan kepercayaan lembaga di tingkat global. (Aziz & In'am, 2024) menegaskan bahwa *trust* dan *reputation* merupakan aset kompetitif yang dapat diperkuat melalui benchmarking, terutama dalam meningkatkan citra publik dan kredibilitas akademik. (Sari et al., 2023) bahkan menemukan korelasi positif antara intensitas benchmarking dengan peningkatan posisi dalam *Global University Ranking (GUR)* dan *Sustainability University Ranking (SUR)*. Sejalan dengan itu, (Puteri & Purnomo, 2024; Sintadevi et al., 2024) menekankan bahwa benchmarking juga berkontribusi pada pembangunan pendidikan berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip *green education* dan *sustainability management*. Dengan demikian, benchmarking bukan sekadar mekanisme perbandingan administratif, tetapi juga strategi kultural dan konseptual yang membentuk daya saing jangka panjang, inovasi berkelanjutan, dan reputasi institusional dalam sistem pendidikan global.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Benchmarking Pendidikan

Meskipun memiliki manfaat strategis, implementasi benchmarking dalam pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan struktural, kultural, dan teknis. (Aulia et al., 2024) menyoroti bahwa hambatan utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sistem informasi yang andal, serta keterbatasan data komparatif yang valid. Banyak lembaga pendidikan belum memiliki *education management information system (EMIS)* yang dapat mendukung analisis benchmarking secara akurat dan berkelanjutan. Hambatan ini diperparah dengan resistensi budaya terhadap perubahan, di mana sebagian tenaga pendidik masih memandang benchmarking sebagai aktivitas evaluatif yang bersifat kompetitif, bukan kolaboratif. Kondisi ini menunjukkan perlunya transformasi paradigma menuju budaya mutu

(*quality culture*) yang terbuka terhadap pembelajaran organisasi dan perbaikan berkelanjutan (Sulfiani et al., 2023).

Dari sisi tata kelola, (Susanto et al., 2024) menekankan bahwa kurangnya kompetensi manajerial dan kepemimpinan adaptif menyebabkan hasil benchmarking sering kali tidak diimplementasikan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan. (Fradito et al., 2025) menambahkan bahwa inkonsistensi standar mutu antar lembaga dan minimnya kolaborasi antar institusi menjadi penghambat utama dalam membangun ekosistem benchmarking nasional. Kondisi ini menuntut adanya kebijakan terintegrasi yang mengatur pedoman, indikator, dan mekanisme kolaborasi antar lembaga pendidikan secara sistemik. Di sisi lain, (Possumah, 2025) menegaskan pentingnya penerapan *knowledge management* agar hasil benchmarking dapat ditransformasikan menjadi pengetahuan institusional yang mendukung inovasi kelembagaan.

Selain faktor internal, terdapat pula tantangan eksternal seperti keterbatasan pendanaan, birokrasi yang panjang, dan ketimpangan akses teknologi, terutama di lembaga pendidikan kecil atau daerah terpencil. Sintadevi et al. (2024) menyoroti bahwa sebagian besar lembaga pendidikan belum mengintegrasikan dimensi sosial dan lingkungan dalam indikator benchmarking, sehingga fokus mutu cenderung terbatas pada aspek administratif. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan strategis berupa penguatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi infrastruktur digital (Putri et al., 2025), serta pengembangan kebijakan nasional yang mendorong *sustainability-oriented benchmarking*. Integrasi prinsip *green education* dan *adaptive learning* (Ananda et al., 2025; Puteri & Purnomo, 2024) juga menjadi langkah penting dalam menjadikan benchmarking tidak hanya alat pengukuran mutu, tetapi juga sarana transformasi kelembagaan menuju pendidikan yang berkelanjutan, inklusif, dan inovatif.

Implikasi Praktis dan Arah Penelitian Selanjutnya

Temuan dari kajian literatur ini menegaskan bahwa benchmarking merupakan instrumen strategis dalam membangun budaya mutu dan daya saing lembaga pendidikan secara berkelanjutan. (Aulia et al., 2024) menegaskan bahwa praktik benchmarking yang terintegrasi mampu memperkuat *organizational learning* dan mendorong lembaga untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan strategis. Namun, efektivitas benchmarking sangat dipengaruhi oleh sinergi antara *leadership transformation*, *knowledge management*, dan *digital benchmarking system* yang saling menopang dalam kerangka tata kelola mutu pendidikan (Possumah, 2025). Dengan demikian, benchmarking tidak semata menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi mekanisme strategis untuk inovasi dan peningkatan kinerja kelembagaan.

Dari perspektif kepemimpinan, (Fauziana et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya perbandingan dan pembelajaran kolaboratif. Kepemimpinan adaptif yang terbuka terhadap perubahan digital dan kolaborasi lintas lembaga menjadi prasyarat bagi benchmarking yang efektif. Selain itu, (Aziz & In'am, 2024) menambahkan bahwa kepercayaan (*trust*) dan reputasi institusi merupakan aset kompetitif yang memperkuat kredibilitas benchmarking sebagai sarana peningkatan mutu. Dalam konteks digitalisasi pendidikan, (Putri et al., 2025) menyoroti pentingnya sistem audit informasi dan inovasi digital dalam mendukung transparansi serta validitas data benchmarking.

Untuk arah penelitian dan implementasi selanjutnya, perlu dilakukan eksplorasi terhadap integrasi benchmarking dengan transformasi digital, indikator *green education*, serta tata kelola adaptif berbasis data dan keberlanjutan (Putri & Purnomo, 2024; Sintadevi et al., 2024). Studi komparatif lintas lembaga nasional maupun internasional juga menjadi penting untuk memahami variasi praktik terbaik benchmarking pada konteks budaya, sistem kebijakan, dan tingkat pengembangan yang berbeda (Fradito et al., 2025). Selain itu, pendekatan *adaptive learning* dalam pendidikan Islam (Ananda et al., 2025) dapat menjadi model konseptual baru untuk benchmarking berbasis fleksibilitas, kontekstualitas, dan inovasi berkelanjutan.

Dengan demikian, benchmarking di masa depan diharapkan tidak hanya berorientasi pada hasil kuantitatif, tetapi juga pada proses pembelajaran institusional yang menumbuhkan kolaborasi, keberlanjutan sosial-lingkungan, serta kesiapan menghadapi transformasi digital. Benchmarking yang dikelola secara strategis dapat menjadi kerangka kerja unggulan untuk membangun ekosistem pendidikan yang resilien, adaptif, dan berdaya saing global.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik benchmarking memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi benchmarking sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan transformasional, pengelolaan pengetahuan, dan integrasi sistem digital yang efektif. Meskipun demikian, tantangan eksternal seperti keterbatasan dana, birokrasi yang panjang, serta ketimpangan akses teknologi menjadi hambatan serius yang harus diatasi melalui penguatan kapasitas human resources, optimalisasi infrastruktur digital, dan pembuatan kebijakan nasional yang mendukung prinsip keberlanjutan dan inovasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan benchmarking yang terintegrasi dan berbasis data mampu memperkuat reputasi institusi dan mendorong inovasi pembelajaran,

termasuk pengembangan model pendidikan adaptif dan green education. Namun, perlu diwaspadai bahwa analisis masih terbatas pada sejumlah studi awal dan konteks tertentu, sehingga implikasi umum harus dilakukan dengan hati-hati.

DAFTAR REFERENSI

- Adeleke Adeoye, M., Widiani, I. W., & Baharun, H. (2025). *Optimising video conferencing tools for educational leadership: Enhancing virtual collaboration and leadership skills development theoretically*. 02(1), 37–52.
- Ananda, A. T., Umar, M., & Malik, I. (2025). *Adaptive learning Islamic education: Literature review model pembelajaran PAI adaptif*. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran*, 8(2), 161–179. <https://edu.gerbangriset.com/index.php/jpp>
- Asning Tias, S., Tesol, M., & Alan Gorman Elaine McDonald, S. (2024). *Teacher reform in Indonesia: Perspectives towards teacher professional education programme to improve teachers' competencies*. DCU Research Repository, November.
- Aulia, D., Camelawaty, N., & Wahab, W. (2024). *Benchmarking (pembandingan): Tinjauan literatur dan implementasi praktis Pascasarjana IAIN Pontianak*. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 377–381. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.796>
- Aziz, M. S., & In'am, A. (2024). *Peran strategis trust dan reputation sebagai aset kompetitif dalam pemasaran pendidikan Islam: Kerangka konsep integratif berdasarkan perspektif resource-advantage theory of competition*. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 24–50.
- Fauziana, N. A., Fauzan, A., & Ayu, S. M. (2024). *Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan*. *Jurnal P4I*, 4(3), 725–737.
- Fradito, A., Ansori, A. F., Diana, N., Universitas, P., Negeri, I., & Intan, R. (2025). *The direction of education policy in Indonesia for improving the quality of learning: A systematic literature review*. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 17–26. <https://ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/626>
- Possumah, M. K. (2025). *Peran manajemen pengetahuan dalam pengembangan kompetisi dan kinerja pegawai di perguruan tinggi: Pendekatan study literature review*. *Siteknik*, 2(2), 191–205.
- Puteri, O. R., & Purnomo, A. S. D. (2024). *Penerapan green economy di Indonesia: Literature review*. *Competence: Journal of Management Studies*, 18(1), 98–120. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v18i1.26522>
- Putri, S. A., Khalid, M., Putri, M., & Fahmi, Z. (2025). *Kajian literature review: Inovasi digital dan audit sistem informasi dalam pengelolaan kepegawaian daerah oleh BKPSDM*. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4178–4188. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1197>
- Sari, M. P., Wahyudin, A., Utaminingsih, N. S., & Raharja, S. (2023). *Hubungan antara Global University Ranking (GUR) dan Sustainability University Ranking (SUR): Analisis systematic literature*. *Bookchapter Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 2, 161–190. <https://proceedings.unnes.ac.id/index.php/ie/article/view/117>

- Sintadevi, N. P. R., Yasa, G. S. W., & Utami, M. A. J. P. (2024). *Sustainability reporting dan green accounting: Tinjauan agenda riset terapan akuntansi*. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 8(2), 133–143.
- Sulfiani, S., Jannana, N. S., & Sentosa, S. (2023). *Enhancing Islamic educational quality through output-based quality assurance: A literature review perspective*. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(2), 155–168. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-02>
- Susanto, T. T. D., Gumilang, S. R., Sawal, M. R., Zebua, J. O., & Faadhilah, Z. (2024). *Pengambilan keputusan dalam manajemen kepegawaian dan sumber daya manusia (SDM) di ruang lingkup pendidikan*. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 429. <https://doi.org/10.29210/020243880>